

## Pemeriksaan *Pediculus Humanus Capitis* Pada Anak Sekolah Dasar Di Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya Tahun 2023

### *Pediculus Humanus Capitis* In Examination in Primary School Children at Hidayatullah Boarding School Palangka Raya In 2023

Putri Nanda<sup>1</sup>

Fera Sartika\*<sup>2</sup>

Fitria Hariati R<sup>3</sup>

Windya Nazmatur R<sup>4</sup>

<sup>1</sup>D-III Analis Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>D-III Analis Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email: [avunand@gmail.com](mailto:avunand@gmail.com)

#### Abstrak

Kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) merupakan parasit yang hidup di rambut dan kulit kepala manusia dengan cara menghisap darah dari kulit kepala manusia. Penularan kutu rambut yang dapat terjadi secara langsung (rambut ke rambut) dan tidak langsung seperti pemakaian aksesoris bersama. Pondok pesantren ialah salah satu tempat dimana beberapa orang berkumpul di suatu tempat yang sama, hal ini adalah faktor utama dalam penyebaran infeksi *Pediculus humanus capitis*. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui jumlah anak yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian diperoleh siswa yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* pada Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya didapatkan 4 siswa (29%) terinfeksi *Pediculus humanus capitis*, dan 10 siswa (71%) non terinfeksi *Pediculus humanus capitis*.

#### Kata Kunci:

Pesantren, *Pediculus humanus capitis*, anak sekolah dasar

#### Keywords:

Pesantren, *Pediculus humanus capitis*, elementary school children

#### Abstract

Head lice (*Pediculus humanus capitis*) are parasites that live on the hair and scalp of humans by sucking blood from the human scalp. The transmission of head lice can occur directly (hair to hair) and indirectly through shared accessories. A pesantren is one of the places where several people gather in the same location, and this is a primary factor in the spread of *Pediculus humanus capitis* infection. The research objective is to determine the number of children infected with *Pediculus humanus capitis*. The research method used is descriptive. The sample in this study consisted of 14 individuals taken using total sampling technique. The research results showed that there were 4 students (29%) infected with *Pediculus humanus capitis* at Pesantren Hidayatullah in Palangka Raya City, and 10 students (71%) were not infected with *Pediculus humanus capitis*. The positive results are believed to be due to the habit of using hair accessories such as shared hair combs, which increase the occurrence of *Pediculus humanus capitis* infection.

## PENDAHULUAN

Kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) merupakan parasit yang hidup di rambut dan kulit kepala manusia dengan cara menghisap darah dari kulit kepala manusia (Rassami & Soonwwera, 2012). Penularan kutu rambut sangat mudah dan cepat meluas. Penularan ini dapat secara langsung (rambut ke rambut) atau melalui perantara seperti topi, sisir, bantal, kerudung. Selain itu, beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran

infestasi Pedikulosis adalah faktor sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, personal hygiene buruk, serta kepadatan penduduk (Handoko, 2016). Prevalensi *Pediculus humanus capitis* tersebar baik dinegara maju maupun negara berkembang dan lebih sering menyerang pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak perempuan cenderung memiliki rambut yang panjang serta sering menggunakan aksesoris rambut (Al Bashtawy & Hasna, 2012).

Rambut kepala merupakan penunjang penampilan seseorang, bahkan tak jarang rambut dikatakan sebagai mahkota. Rambut yang bersih dan sehat juga merupakan bagian dari kebersihan dan kesehatan diri. Penduduk negara beriklim tropis seperti Indonesia tentu sering menghadapi permasalahan pada rambut dan kulit kepala akibat cuaca panas. Kesehatan rambut yang tidak dijaga dapat menyebabkan berbagai keluhan pada rambut dan kulit kepala seperti rambut rontok, gatal, dan ketombe. Berbagai penyakit pada rambut dan kulit kepala akibat *hygiene* yang tidak baik antara lain infeksi bakteri pada folikel rambut (folikulitis), infestasi tuma kepala (Pedikulosis kapitis), infeksi jamur (tinea kapitis), dan lain-lain. Selain gejala fisik, ternyata penyakit pada rambut dan kulit kepala juga dapat menimbulkan penurunan kualitas hidup penderitanya, seperti berkurangnya rasa percaya diri, stigma sosial yang negatif, kurangnya kualitas tidur, serta adanya gangguan belajar. Salah satu penyakit pada kulit kepala yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan kulit kepala adalah Infestasi tuma kepala (Pedikulosis kapitis) yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus capitis* (Mitriani et al, 2017).

Penularan kutu rambut yang dapat terjadi secara langsung (rambut ke rambut) dan tidak langsung seperti dari kerudung, topi dan tempat tidur yang tidak bersih dan kurang diperhatikan merupakan satu faktor yang hanya dapat diatasi dengan membersihkan kepala, kerudung, topi, tempat tidur dan lain-lain.

Pondok pesantren ialah salah satu tempat dimana beberapa orang berkumpul di suatu tempat yang sama untuk menjalani hidup bersama dalam rentang waktu yang cukup lama, serta menggunakan barang yang sama. Hal ini bisa menjadi faktor penularan *Pediculus humanus capitis* dengan cara kontak langsung dengan si penderita. Penularan dapat terjadi melalui benda-benda yang digunakan bersama seperti sisir, jilbab, bantal dan lainnya. Kurangnya pengetahuan mengenai infeksi *Pediculus humanus capitis* dan santri yang kurang menjaga kebersihan khususnya terhadap rambut maka penularan

atau faktor resiko terinfeksi akan semakin tinggi (Sulistyaningtyas, et al, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran Penelitian *Pediculus humanus capitis* Pada Anak Sekolah Dasar Di Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan data yang didapatkan berkaitan dengan keadaan subjek dari suatu populasi dengan pendekatan Analisis Data Primer (ADP). Karena data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil survei pada objek penelitian yaitu pemeriksaan *Pediculus humanus capitis* Pada Anak Sekolah Dasar di Pesantren Hidayatullah Kota Palangkaraya tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah anak SD di Pesantren. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling yang diambil dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan di pesantren Hidayatullah yang berlokasi di Jalan Danau Rangsang Kota Palangkaraya yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi sekolah dasar pesantren Hidayatullah.

*humanus capitis* dewasa melalui sisir serit pada rambut anak-anak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data yang diperoleh dari hasil dianalisis secara deskriptif yang disajikan dengan tabel.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (N)= 30	
		F	P (%)
I.	Usia	2	14,3
	8 - 9 tahun		
	10- 11 tahun	11	21,4
	≥12 Tahun	1	7,1

	Jumlah	14	100
<b>2.</b>	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	11	79
	Perempuan	3	21
	Jumlah	14	100
<b>3.</b>	Panjang Rambut		
	Panjang	11	79
	Sedang	3	21
	Pendek	-	-
	Jumlah	14	100
<b>4.</b>	Jenis Rambut		
	Lurus	13	93
	Ikal	1	7
	Keriting	-	-
	Jumlah	14	100
<b>5.</b>	Waktu Keramas		
	≤ 2 kali/minggu	9	64
	> 2 kali/minggu	5	36
	Jumlah	14	100
<b>6.</b>	Penggunaan Alat tidur		
	Pribadi	14	100
	Bersama	-	-
	Jumlah	14	100
<b>7.</b>	Aksesoris Kepala		
	Pribadi	11	79
	Bersama	3	21
	Jumlah	14	100

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi anak yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis*

Infeksi Pedikulosis	Frekuensi	Persentase
Terinfeksi	4	29%
Tidak terinfeksi	10	71%
<b>Total</b>	14	100 %

## PEMBAHASAN

Pada tabel 1 didapatkan beberapa karakteristik responden, penelitian ini dilakukan terhadap 14 anak-anak di pondok Pesantren Hidayatullah, usia 8 tahun

didapatkan presentase 14,3%, tidak ada anak yang berumur 9 tahun 10 tahun berjumlah 8 siswa (57,2%), 11 tahun berjumlah 3 siswa (21,4%), 12 tahun (7,1%). Pada kelompok jenis kelamin dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu laki laki berjumlah 11 siswa (78,5%) dan perempuan berjumlah 3 siswa (21,5). Pada kelompok jenis rambut dibagi menjadi 3, pada jenis rambut lurus berjumlah 13 siswa (92%) dan pada jenis rambut ikal berjumlah 1 siswa (7,1%), tidak ditemukan siswa berambut keriting. Kelompok panjang rambut dibagi menjadi 3 kelompok untuk kelompok pertama rambut yang berukuran pendek berjumlah 11 siswa (78,6%), pada rambut yang berukuran sedang berjumlah 3 siswa (21,4), tidak ditemukan siswa berambut pendek. Kelompok waktu keramas kategori ≥ 2 Kali Seminggu berjumlah 9 siswa (64,3%), dan kategori ≤ 2 Kali Seminggu berjumlah 5 siswa (35,7%). Kategori siswa yang menggunakan alat tidur dibagi menjadi 2 yaitu bersama dan pribadi, didapatkan 14 siswa (100%) menggunakan alat tidur pribadi dan tidak ada siswa yang menggunakan alat tidur bersama. Kelompok penggunaan aksesoris kepala dibagi menjadi 2 kategori yaitu bersama dan pribadi, didapatkan 3 siswa (21%) yang menggunakan aksesoris secara bersama, dan 11 siswa (79%) menggunakan aksesoris kepala pribadi. Pada data diatas yang memungkinkan menjadi faktor resiko penyebaran infeksi *Pediculus humanus capitis*, hal ini sejalan dengan penelitian Ramdhaniah et.all (2023) penggunaan aksesoris bersama menjadi faktor resiko penyebaran infeksi *Pediculus humanus capitis*.

Pada tabel 2 diatas didapatkan hasil pemeriksaan siswa yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* pada Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya didapatkan hasil 4 siswa (29%) positif *Pediculus humanus capitis*, dan hasil negatif 10 siswa (71%) *Pediculus humanus capitis*. Ada beberapa faktor penyebab infeksi *Pediculus humanus capitis* antara lain tingkat kebersihan diri sendiri yang kurang terutama kebersihan rambut, frekuensi pencucian rambut, penggunaan sisir atau aksesoris secara bersamaan dan kontak langsung dengan

penderita. Pada tabel diatas didapatkan hasil positif pada 4 anak, 3 dari 4 menggunakan aksesoris bersama, dapat dilihat pada tabel 2. kebiasaan menggunakan aksesoris rambut bersama memperbesar terjadinya infestasi *Pediculus humanus capitis* karena morfologi tubuh kutu yang tidak mempunyai sayap sehingga untuk terjadinya penularan dari penderita memerlukan perantara seperti aksesoris rambut dengan penggunaan bersama (Ramdhaniah et al, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* pada Pesantren Hidayatullah Kota Palangka Raya didapatkan 4 siswa (29%) terinfeksi *Pediculus humanus capitis*, dan 10 siswa (71%) non terinfeksi *Pediculus humanus capitis*. Hasil siswa yang positif didapatkan karena adanya kebiasaan menggunakan aksesoris rambut seperti sisir rambut yang digunakan bersama, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya infeksi Pedikulosis kapitis

## DAFTAR PUSTAKA

Al Bashtawy, M., & Hasna, F. 2012. Pedikulosis kapitis di antara anak-anak sekolah dasar di Kegubernuran Mafraq, Yordania. *EMHI-Jurnal Kesehatan Mediterania Timur*, 18(1), 43-48, 2012.

Fawwaz, S. A. H., Kadarusno, A. H., & Husein, A. 2018. Manfaat Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri Tentang *Pediculus Humanus Capitis* Dengan Ceramah Dan Video Di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum Sleman (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Gunning, K., K. Pippit, B. Kiraly, M. Saylor. 2012. *Pdiculosis and Scabies: A Treatment Update*. American Family Physician. 86(6): 535-541

Hardiyanti, N. I. 2016. Hubungan personal hygiene terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islam Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko *Pediculosis capitis* terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember (The Correlation of

Risk Factors to the incidence of *Pediculosis capitis* on Students in Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Jember).

Maryanti, E., & Lestari, E. 2020. Pendidikan kesehatan dalam rangka menuju panti asuhan bebas pedikulosis kapitis di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 97-103.

Mitriani, S., Rizona, F., & Ridwan, M. 2017. Hubungan pengetahuan dan sikap *pediculosis capitis* dengan perilaku pencegahan *pediculosis capitis* pada santri asrama pondok pesantren Darussalam Muara Bungo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 4(2), 26-36.

Natadisastra, D., & Agoes, R. 2009. *Parasitologi kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang*. Jakarta: Egc, 73-84.

Nindia, Y. (2016). Prevalensi Infestasi Kutu Kepala (*Pediculus humanus capitis*) dan Faktor Risiko Penularannya pada Anak Sekolah Dasar di Kota Sabang Provinsi Aceh. *Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor*.

Rassami, W., & Soonwera, M. 2012. Epidemiologi pedikulosis kapitis pada anak sekolah di wilayah timur Bangkok, Thailand. *Jurnal biomedis tropis Asia Pasifik*, 2 (11), 901-904.

Rahman, Z. A., & Malik, D. A. 2014. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* Pada Santri Pesantren Rhodlotul Quran Semarang (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).

Restiana, R., & Aminah, S. 2010. Hubungan Berbagai Faktor Resiko Terhadap Angka Kejadian *Pediculosis Kapitis* di Asrama Ummu Salamah dan Asrama Siti Aisyah Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sari, D. 2016. Dampak Infestasi *Pediculosis Kapitis* Terhadap Anak Usia Sekolah. *Jurnal Majority*, 5(5), 69-74.

Stone, S. P., N. G. Jonathan, dan E. Rocky. 2012. *Bacelieri Scabies, Other Mites and Pediculosis*. In: Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell DJ, Wolff K eds. *Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine Eight Edition*. New York: McGraw Hill

Sulistyaningtyas, AR, Ariyadi, T., & Zahro, F. 2021. Hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pedikulosis di Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang. *Jurnal Labora Medika*, 4 (2), 25-31.

Widniah, A. Z. 2019. Model perilaku pencegahan *Pediculus humanus capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Yusri, A. A. R. 2023. Perbandingan Tingkat Depresi Antara Mahasiswa Preklinik Tingkat Akhir Angkatan 2017 Dengan Mahasiswa Baru Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).